INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 230 JENNA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S.Pd)

oleh:

RIRIN ANRIANI
NIM. 150104033

Pembimbing:
1. Dr. Firdaus, M.Ag
2. Takdir, S.Pd.I., M. Pd. I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM(IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIRIN ANRIANI

Nim : 150104033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 22 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

RIRIN ANRIANI
NIM : 150104033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna yang ditulis oleh Ririn Anriani Nomor Induk Mahasiswa 150104033, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
Sardiyanah, S.Ag.,M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العلمين والصلا والسلا م على اشرف الأنبياء وَالمرسلين سيد نامحمد وعلى اله واصحا به اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah serta suami tercinta yang selalu turut mendukung dan mendo'akan saya selama ini sampai saat ini sehingga peyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan. Sekaligus dosen

pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.

3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik.
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.
7. Takdir, S.Pd.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Kami menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan dan kesalahan tersebut. semoga laporan ini dapat

memberikan informasi dan bermanfaat untuk meningkatkan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi kita semua serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin.

Sinjai, 22 Juni 2019

RIRIN ANRIANI

NIM.150104033

ABSTRAK

Ririn Anriani. Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkup pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *scramble* pada peserta didik kelas V (lima) di SDN 230 Jenna.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research* dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 230 Jenna, Dusun jenna, Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau catatan lapangan dan angket. Sedangkan, analisis data yang digunakan adalah statistik sederhana atau perhitungan manual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V (lima) SDN 230 Jenna. Pembelajarannya yaitu menggunakan model *scramble* yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Pada pratindakan, motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik memperoleh presentase sebesar 68,2 %. Setelah diberi tindakan, meningkat menjadi 89,1 % pada siklus I, dan pada siklus II lebih meningkat sebesar 96,5 %.

Kata Kunci: *motivasi belajar Bahasa Indonesia*, *Scramble*

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 16
C. Rumusan Masalah 17
D. Tujuan Penelitian 17
E. Manfaat Penelitian 18

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 19
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 80
C. Hipotesis Tindakan 84

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model penelitian 85
B. Waktu Penelitian.....88
C. Definisi Variabel.....88
D. Subjek dan Objek Penelitian.....89
E. Jenis Tindakan.....90
F. Tekhnik dan Istrumen Pengumpulan Data 94
G. Teknik Analisis Data 96

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....99
B. Pembahasan 121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 125
B. Saran-saran 126

DAFTAR PUSTAKA 128

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria penskoran observasi pendidik.....95

Tabel 2 Kriteria peningkatan motivasi belajar peserta

` didik.....95

Tabel 3 Kriteria persentase hasil tanggapan peserta

`didik.....96

Tabel 4 Identitas Subjek Penelitian.....100

Tabel 5 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta

` Didik Pratindakan.....102

Tabel 6 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta

Didik Siklus I 110

Tabel 7 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta

Didik Siklus II.....118

Tabel 8 Perbandingan Motivasi Belajar Peserta

Didik 122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hierarki Kebutuhan Maslow 40

Gambar 2 Proses Motivasi Dasar 45

Gambar 3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 87

Gambar 4 Diagram Batang Hasil Presentase Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Secara Indikator Pada Pratindakan.....104

Gambar 5 Diagram Batang Hasil Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik 122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman modern ini, maka berkembang pula pendidikan dan pengembangan inovasi bagi guru didunia pendidikan. Salah satunya adalah inovasi berbagai model pembelajaran disekolah. Dalam proses pembelajaran sekarang ini sesuai dengan pengamatan diberbagai sekolah masih banyak guru monoton dalam menggunakan berbagai model maupun metode pembelajaran dan bahkan tidak menggunakan model pembelajaran.

Pada saat sekarang, menjadi seorang guru tidak hanya berdiri didepan kelas berceramah tentang materi yang ada dibuku panduan. Namun lebih dari itu, guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan perannya. Salah satu pembuktian dari kompetensi seorang guru ialah bagaimana ia mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar dapat mencapai target kompetensi yang hendak dicapai. Pertama yang harus diperhatikan oleh guru adalah efektivitas. Ini karena tatap muka antara guru dan peserta didik terbatas

dengan padatnya materi yang harus disampaikan. Maka dari itu, tidak bisa tidak, pembelajaran mesti diselenggarakan secra efektif dengan memaksimalkan jam pelajaran yang disediakan. Kedua, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan persoalan materi yang telah rampung disampaikan, tetapi bagaimana peserta didik mampu memahaminya dan paling penting tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.[1]

Proses pembelajaran tersebut, bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dan siswa atau peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Sesuai dengan fakta yang terdapat disekolah guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.[2]Untuk dapat melakukannya, guru semestinya tahu strategi dan model pembelajaran yang cocok diterapkan selama penyelengaraan proses belajar mengajar. Sebenarnya, ada sekian banyak jenis model pembelajaran yang bisa

---

[1]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.5

[2]Ibid, h.17

diterapkan. Model-model tersebut bisa diterapkan dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan.[3]

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat dimata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teriotical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu).Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.[4]Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

---

[3]Ibid, h.5-6
[4]*Ibid*, h. 20

Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 sebagai berikut:

> "Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipoerlukan dirinya, masyarakat, bnagsa dan Negara.Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutam guru-guru disekolah dasar".[5]

Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-personal terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks

---

[5]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003), h.1

pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan dan ortodoks menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna.[6]Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran.Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.[7]Maka dari itu, guru juga harus pandai dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sesuai dengan pengamatan langsung disekolah guru hanya menyampaikan materinya melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi, sehingga tidak adanya motivasi peserta didik untuk belajar.

Implementasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap pendidik dalam proses belajar untuk menerapkan sesuatu sesuai dengan landasan teori. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada

---

[6]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*……., h.21

[7]*Ibid*, h.23

semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tinmgkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

The Guidance of learning Activities W.H Burton dalam buku Eveline Siregar bahwa:

> "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu karena adanya interaksi anatara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".[8]

Sementara Ernest R. Hilgard dalam buku Eveline Siregar bahwa:

> "Belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan".[9]Sehingga belajar tidak dibatasi oleh setiap manusia yang ingin melakukan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut tentang kehidupannya.

---

[8]Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2015), h.3

[9]*Ibid*, h.3-4

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.[10]

Winkel dalam buku Eveline Siregar bahwa:

> "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian item yang berlangsung dialami siswa".

Sementara Gagne dalam buku Eveline Siregar bahwa:

> "Pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna".[11]

Thomas M.Risk dalam bukunya *Principles and Practices Of Teaching* mengemukkan tentang belajar mengajar yaitu "*Teaching of guidance of learning experiences* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar)".

---

[10]Sugihartono,Dkk,Psikologi Pendidikan,(Yogyakarta: Uny Press,2007), h.81

[11]Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*….., h.12

Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh juka peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu peserta didik belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk anak itu. Jika seseorang peserta didik ingin memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu.

Suatu Pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat didalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.[12]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran disini adalah

---

[12]Ahmad Rohani Hm, *Pengeloaan Pengajaran*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h.4-6

sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.[13]

Arends dalam buku Trianto mengemukakan bahwa:

> "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas".

Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dalam buku Trianto bahwa :

> *"each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives"*. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran".[14]

Jonhson dalam buku Trianto bahwa :

> "Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemmapuan siswa sesuai dengan

---

[13]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*,(Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), h.1-3

[14]*Ibid*, h.1

> standar kemmapuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik".[15]

Akhirnya, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dan sistem saraf banyak konsep dan infomasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dan kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (LKS).[16]

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siwa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Model pembelajaran ini

---

[15]*Ibid*, h.5
[16]*Ibid*, h.5-6

memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan.[17]Jadi, Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena melalui model *Scramble* ini peserta didik termotivasi untuk belajar karena guru atau pendidik membagikan kartu soal dan kartu jawaban, sedangkan kartu jawaban tersebut sedang diacak kata-katanya jadi peserta didik merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *scramble* cocok diterapkan disekolah dasar maupun tingkat menengah. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran sesuai yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi berasal dari bahasa latin "*mover*", yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang.

Wlodkowski dalam buku Eveline Siregar bahwa :

"Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada

[17]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*……., h.166-167

> tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme.

Imron dalam buku Eveline Siregar bahwa :

> "Motivasi berasal dari bahasa inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak.[18]

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Sering ditemui, beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk memotivasi peserta didiknya misalnya : 1) realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif; 2) motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya; 3) tidak ada alat, metode, atau teknik tertentu

---

[18]Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*….., h.49

yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Alasan pemilihan model pembelajaran *scramble* didasarkan pada hasil observasi penulis dengan wali kelas V dan kepala sekolah serta salah satu peserta didik SDN 230 Jenna bahwa selama ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum adanya inovasi pendidik dalam melakukan suatu perubahan aktivitas proses pembelajaran, pendidik hanya monoton diskusi maupun model pembelajaran langsung. Sehingga diasumsikan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena, peserta didik dalam hal ini sekolah dasar tumbuh adanya motivasi jika belajar sambil bermain. Sedangkan model ini bukan hanya di tuntut peserta didik untuk berpikir tetapi dapat mengalihkan perhatian peserta didik yang mulanya merasa jenuh untuk belajar sehingga melalui model ini peserta didik diajak bermain acak kata dan kalimat.[19]Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat dan paragraf.[20]

---

[19] Hasil Observasi di SDN 230 Jenna

[20]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*……., h.166

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Memang, seseorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas belajar yaitu karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri atau karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.[21]

Mata pelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan bangsa. Pelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar berisi bahan pelajaran untuk

[21]Ahmad Rohani Hm, *Pengeloaan Pengajaran*……., h.11-13

mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara/bercerita, membaca,menulis/mengarang.[22]

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai mana telah tertuang dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD dan MI mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, serta aspek menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena menulis adalah sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung.[23]Jadi, bahasaIndonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan secara Nasional.

---

[22]Asep Herry Hernawan,Dkk, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011), h.8.27

[23]Azizah Himawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Pada*

SDN 230 Jenna adalah lokasi dimana peneliti melakukan suatu penelitian, disekolah ini peneliti telah melakukan observasi secara langsung, peneliti menemukan suatu masalah yaitu tidak adanya implementasi model-model pembelajaran, tetapi hanya monoton terhadap metode diskusi kelompok sehingga siswa atau peserta didik merasa bosan, letih, jenuh dan tidak adanya motivasi untuk belajar dengan serius. Sehingga peneliti tertarik dan terdorong untuk meneliti lebih lanjut sebagai mana penulis mengambil judul "Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 230 Jenna".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas dan mengingatnya luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 230 Jenna, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai.

Siswa Sekolah Dasar, Jurnal,Surakarta,PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, h.1

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *scramble* yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalahsebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 230 Jenna ?
2. Apakah model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 230 Jenna ?

D. TujuanPenelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 230 Jenna.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran

scramble pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 230 Jenna.

E. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan yang telah di jelaskan di atas, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi penulis
   a) Sebagai bahan dokumentasi bagi peneliti selanjutnya.
   b) Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah peneliti.
   c) Sebagai acuan dalam melaksanakan tugas masyarakat.
   d) Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2) Bagi sekolah
   a) Sebagai bahan informasi di SDN 230 Jenna.
   b) Untuk lebih maju dan sangat bermanfaat kedepannya di SDN 230 Jenna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Model Pembelajaran *Scramble*

   a. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar-anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca

pemahaman bahasa.[24] Model pembelajaran *Scramble* sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa harus berpikir dengan cepat karena dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Scramble* siswa akan dibatasi oleh waktu, sehingga dengan waktu yang terbatas siswa harus mengerjakan soal dengan tepat. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mengerjakan soal dengan jawaban acak, hal ini merupakan sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Jawaban acak menuntut siswa untuk kreatif dan berpikir cepat dalam menyusun kata ataupun kalimat.

Menurut Zhu mengatakan bahwa :

> "Permainan bahasa seperti *Scramble* kalimat sebagai bagian dari teknik bahasa komunikatif sebaiknya digunakan dalam pembelajaran bahasa karena dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam penggunaan bahasa yang pragmatis, otentik, dan fungsional untuk tujuan yang berarti".[25]

---

[24]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.166-167

[25]Azizah Himawati,dkk,*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, Pgsd Fkip Universitas, Surakarta,2016, h.3

Scramble berasal dari bahasa inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan.[26]Maka dari itu, melalui model *Scramble* ini peserta didik termotivasi untuk belajar, karena peserta didik disini belajar sambil bermain acak kata, kalimat maupun paragraf.

Menurut M. Echols dan Shadily mengartikan bahwa :

> *"Scramble* adalah suatu perebutan atau pertarungan atau berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran ini, maka *scramble* merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan berusaha menyusun huruf yang merupakan jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan guru. Dari kesimpulan tentang kelebihan yang dimiliki, maka *scramble* juga memiliki kekurangan di antaranya adalah jika siswa-siswa tidak mendapatkan atau memperoleh penghargaan (*reward*) maka mereka akan belajar dengan tidak sungguh-sungguh".[27]

---

[26]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama,2011), h.84

[27]Lisna Hutabarat,*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam*, Jurnal, Vol.1 No.1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau,2017, h.125

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia. *Scramble* dipaki untuk jenis permainan anakk-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni :

1) *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya :

   tpeian = petani

   kberjae = bekerja

2) *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya :

Pergi-aku-bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus

3) *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.[28]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran yang tutorial.

Arends dalam bukunya Trinto mengatakan bahwa :

> "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas".

Dalam penelitian ini, yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.Fungsi model

---

[28]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*....., h.166

pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.[29]Maka dari itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran agar peserta didik tetap fokus dengan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuik didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

---

[29]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*,(Jakarta:Prestasi Pustaka,2007), h.1-2

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Arends dalam bukunya Trinto menyeleksi enam macam model pengajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah :

> "Presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah (*problem base instruction*) dan diskusi kelas".

Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada suatu model pembelajaran yang lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya. Berarti untuk setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dippadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model

pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kogintif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.[30] Maka dari itu, pendidik sekarang mudah menyampaikan materinya apabila sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan disampaikan. Jadi, peserta didik termotivasi untuk belajar sendiri.

Untuk pemilihan model ini sangat di pengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat

[30]*Ibid*, h.3

kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.[31] Maka dari itu, pendidik harus menguasai karakter peserta didiknya, agar penyampaian materi mudah diserap oleh peserta didik.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau proses. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi,

[31]*Ibid*, h.4-5

metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pda sistem sosial kelas.Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar.[32] Maka dari itu, selain menggunakan model pembelajaran, perlu juga diperhatikan media yang cocok dengan model pembelajaran yang akan disampaikan oleh peserta didik, agar pendidik lebih mudah lagi menyampaikan materinya.

[32]*Ibid*, h.5

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Scramble*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *scramble*, yaitu :

1) Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan diguanakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya

jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

3) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut antara lain :

a) Kegiatan pengayaan serupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.
b) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
c) Kegiatan mengubah materi bacaan (mempafarase atau menyederhanakan bacaan).
d) Mencari makna kosakata baru didalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.

e) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis analitis.Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.[33]

c. Kelebihan dan Kekuarangan Model Pembelajaran *Scramble*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *scramble*yaitu:

1) Kelebihan model pembelajaran *scramble*

a) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung

[33]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*….., h.167-168

jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan dimintai pertanggung jawaban secara individual tentang materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan kebeerhasilan kelompoknya.

b) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan.

c) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble*juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.

d) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.

e) Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.[34]

2) Kekurangan model pembelajaran *scramble*

a) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

b) Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diiplementasikan guru.

[34]*Ibid*, h.168-169

d) Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.[35]

2. Teori Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkkah laku tertentu.[36]Motivasi merupakan modal yang sangat penting untuk belajar. Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, ia akan kurang berhasil dalam belajarnya jika motivasinya lemah.[37]

---

[35]*Ibid*, h.169-170

[36]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), h.3

[37]Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, Cet II, 2009), h.136

Menurut Wexley dan Yukl mengemukakan bahwa motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif. Dapat pula diatikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Menurut Mitchell bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang mneyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan pada tujuan tertentu. Sedangkan, Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antuasiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegaiatan tertentu.

Dari uraian diatas dapat dimpulkan bahwa motivasi adalah energy aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakuakn sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang

harus terpuaskan.[38]Jadi, motivasi sangatlah penting untuk dorongan belajar peserta didik.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan cokelat, dan lain-lain. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[38]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), h.308

untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.[39]

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi.Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut : (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat memepertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Atkinson mengemukakan bahwa :

> "Kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta insentif, begitu pula dengan sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi di pengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki

[39]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*….., h.3

> oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut".[40]

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan penganggu strategi yang bermakna; harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.

Dari berbagai teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasaan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini banyak diminati.

---

[40]*Ibid*, h.8

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*).Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.[41]

Teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan pendekatan teori motivasi ini menjadi 5 kategori yaitu teori

[41]Ibid, h.5

kebutuhan, teori penguatan, teori keadilan, teori harapan teori penetapan sasaran.

1) Teori Motivasi Abrahan Maslow (kebutuhan)

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanism, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia.kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri, penghargaan dan penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta dan sayang, perasaan aman, dan tenram merupakan kebutuhan fisiologis mendasar.

Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis seperti berikut :

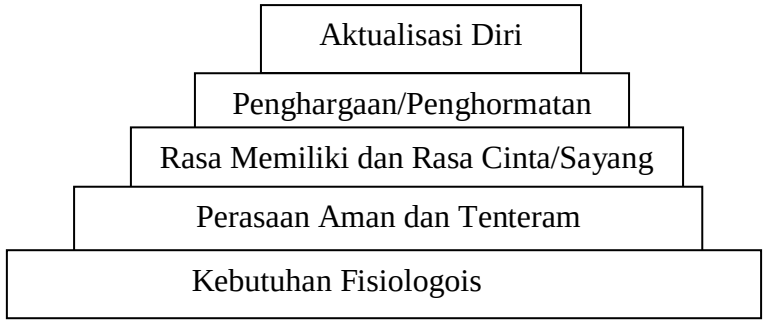

Gambar 1 Hierarki Kebutuhan Maslow[42]

[42]*Ibid*, h.6-7

Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya);
b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya);
c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki);
d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan);
e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif : mengetahui, memahami, menjelajahi, kebutuhan estetik, keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri : mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan terseubut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu

dan energy untuk menekuni minat estetika dan intelektual jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akantumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah, mencari makan, perlindungan dan rasa aman.[43]

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperghatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas

[43]Abdul Majid, *Strategi* Pembelajaran….., h.314-315

dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.

Teori ini mempunyai makna serta peranan kognisi dalam kaitannya dengan perilaku seseorang, menjelaskan bahwa adanya peristiwa internal yang terbentuk sebgaai perantara dari stimulus tugas dan tingkah laku berikutnya. Orang yang mempunyai segalanya, motivasinya rendah, orang yang berhasil dengan tugas-tugas yang sulit akan memiliki kebanggaan tersendiri baginya. Teori ini mengubah konstruk motivasi yang pokok, yaitu persepsi tentang dorongan (*drive*) sebagai penyebab kompleks, yang selanjutnya dinamakan atribusi.Pengertian atribusi mengacu pada penyebab kejadian atau hasil menurut persepsi individu.[44]

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivaasi oleh bentuk-bentuk insentif atau

[44]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*….., h.7

hukuman.Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau mengindari hukuman, motivasi yang berbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman.

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan aagar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan dan keinginannya.[45]

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat diartikan bahwa

[45]*Ibid*, h.7-8

yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuatsesuatu.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:

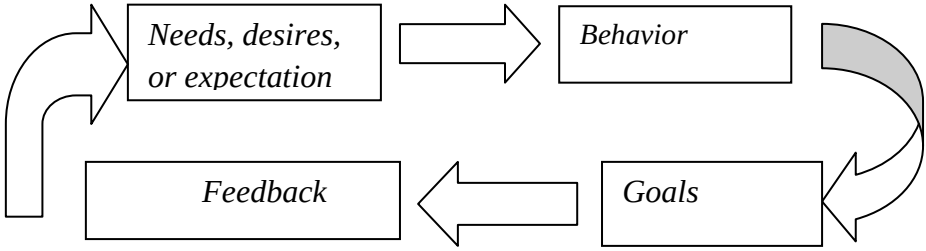

Gambar 2 Proses Motivasi Dasar

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan konsep hipotetis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk

mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.[46]

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan. Orang dewasa mungkin berpandang bahwa didalam kelas para siswa harus mengabdikan dirinya kepada penguasaan kurikulum. Akan tetapi, para siswa tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang menuju kearah kebebasan, produktifitas, kedewasaan atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hubungan ini tugas guru adalah

[46]*Ibid*, h.6

menolong mereka untuk memilih topik, kegiatan atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.[47]

2) Teori Motivasi Herzberg (kesehatan)

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor hygiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya hubungan antar manusia, imbalan, kondisi ligkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai keppuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya (faktor intrinsik).

Teori yang dikembangkan dikenal dengan "model dua faktor," dari motivasi, yaitu

---

[47]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002), h.173

motivasional dan faktor higiene atau pemeliharaan.Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor higiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Faktor higiene ataau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, teknik penyeliaan yang diterapkan oleh para penyelia, kebijakan organisasi, sistem

administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.[48]

3) Teori Motivasi Dauglas McGregor

Dauglas McGregor mengemukakan teori X dan Y setelah mengkaji cara para manaajer berhubungan dengan para karyawan. Ada empat asumsi yang dimiliki oleh manajer dalam teori X dan Y, yaitu :

a) Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya;
b) Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal (asusmsi ketiga);
d) Sebagian karyawan menempatkan keamanan diatas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

[48]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*….., h.316

Bertentangan dengan pandangan-pandangan negatif mengenai sifat manusia dalam teori X , ada empat asumsi positif yang disebutkan dalam teori Y, yaitu:

a) Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan seperti halnya istirahat atau bermain;
b) Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan;
c) Karyawan bersedia belajar untuk menerima, mencari dan bertanggung jawab,;
d) Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang diedarkan ke seluruh populasi dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen.

4) Teori Motivasi V-Room (harapan)

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul *work and motivation* menjelaskan suatu teori yang disebutnya sebagai “teori Harapan”. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan

mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendaptkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sederhana, teori harapan menggambarkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannnya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.[49]

Dikalangan ilmuan dan para praktisi manajemen sumber daya manusia, teori harapan ini mempunyai daya tarik tersendiri karena penekanan tentang pentingnya bagian kepegawaian membantu para pegawai dalam menentukan hal-hal yang diinginkannya serta menunjukkan cara-cara yang paling tepat untuk mewujudkan keinginannya itu. Penekanan ini

[49]*Ibid*, h.317

dianggap penting karena pengalaman menunjukkan bahwa para pegawai tidak selalu mengetahui secara pasti apa yang diinginkannya, apalagi cara untuk memperolehnya.

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas;
b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu);
c) Valensi, yaitu respons terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, sedangkan

motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

5) Teori Motivasi *Achiement Theory* McCelland

Dari McCelland dikenal teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin, dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku; mengatasi kendala-kendala dan mencapai standar tinggi; mencapai penforma puncak untuk diri sendiri; mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain; meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

McCelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi);
b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/ hamper sama dengan *social need* yang dikemukakan oleh Maslow);
c) *Need for power* (dorongan untuk mengatur).

Menurut McCelland, karateristik orang yang berprestasi tinggi (*hight achievers*) memiliki tiga ciri umum, yaitu:

a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat;
b) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya; dan
c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka,

dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.[50]

6) Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori tersebut sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi.

Teori Alferder dikenal dengan akronim "ERG". Akronim "ERG" dalam teori Alferder merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah, yaitu E= *Exixtence* (kebutuhan akan eksistensi), R= *Relatednees* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G= *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan).

[50]*Ibid*, h.318-319

Jika makna tiga istilah tersebut didalami, akan tampak dua hal penting. Pertama, secara konseptual terdapat persamaan anatar teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Alferder. *Existence* dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua dalam teori Maslow; *relatedness* senadadengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut Maslow. Kedua, teori Alferder menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia tersebut diusahakan pemuasannya secra serentak. Apabila teori Alferder disimak lebih lanjut akan tampak bahwa:

a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan;
c) Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar

keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

Tampaknya pandangan ini didasarkan kepada sifat pragmatisme oleh manusia. Artinya, karena menyadari keterbatasannya, seseorang dapat menyesuaikan diri pada kondisi objektif yang dihadapinya, antara lain dengan memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapainya.[51]

7) Teori Motivasi McDonald

Menurut McDonald, *"motivation is a energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions"*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, pendidik perlu adanya profesionalitas dalam dunia pendidikan.

Dalam rumusan tersebut ada tigaa unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut:

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan tersebut

[51]*Ibid*, h.319-320

terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sisitem neurofisiologis dalam organisme manusia, mislanya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energy yang tidak diketahui.

b) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketetgangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh seorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancer dan tepat.

c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya. Tiap

respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes dan sebagainya.[52]

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.[53] Jadi, motivasi merupakan dorongan atau rangsangan tersendiri yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan perubahan sikap tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan

---

[52]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*….., h.104
[53]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*….., h.9

hidupnya.[54]Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang terjadi melalui pengalaman. Belajar tidak terlibat dalam bawaan, atau sejak lahir, perilaku berkedip dan menelan.[55]Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, baik yang beraliran behaviorisme, kognitivisme, humanisme maupun sibernetika. Aliran-aliran teori belajar tersebut sekedar mengarahkan dan memilah jenis teori belajar mana yang menjadi bijakan melakukan kegiatan belajar.

1) Thorndike

Salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaki antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya, menurut Thorndike perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat

---

[54]Sugihartono,dkk,*Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Uny Press,2007), h.74

[55]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psichology*, (Jakarta: Salemba Humanika,2014), h.284

diamati), atau yang non konkret (tidak bisa diamati).

Didalam belajar praktik misalnya, perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat secara konkret atau dapat diamati. Pengamatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk gerakan yang dilakukan terhadap suatu objek yang dikerjakannya. Seorang guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan kegiatan praktik merupakan”stimulus”, dan siswa dengan menggunakan pemikirannya, melakukan kegiatan praktik merupakan kegiatan “respons” yang hasilnya langsung dapat diamati. Dengan demikian, kegiatan belajar yang tampak dalam teori belajar tingkah laku dalam pandangan Thorndike mengarah pada hasil langsung belajar, atau tingkah laku yang ditampilkannya.

Meski Thorndike tidak menjelaskan bagaiamana cara mengukur berbagai tingkah laku yang non konkret itu (pengukuran adalah satu hal yang menjadi obsesi semua penganut aliran tingkah laku), tetapi teori Thorndike ini

banyak memberikan inspirasi kepada pakar lain yang datang sesudahnya. Teori Thorndike juga disebut sebagai aliran koneksionis (*connectionism*).[56]

2) Clark Hull

Clark Hull sangat terpengaruh oleh teori evolusinya, Charles Darwin. Bagi Hull, seperti dalam teori evolusi semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup.oleh karena itu, dalam teori Hull, kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis menempati posisi sentral. Stimulus hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, meskipun respon mugkin bermacam-macam bentuknya. Teori ini, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya, ternyata tidak banyak dipakai dalam dunia praktis, meskipun sering diguanakan dalam berbagai eksprimen dilaboratorium.

3) Edwin Guthrie

Stimulus tidak harus berbentuk biologis. Hal yang penting dalam teori Guthrie adalah

[56]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*….., h.11-12

hubungan antara stimulus dan respons cenderung bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan menjadi lebih langgeng. Selain itu, suatu respons akan lebih kuat (dan bahkan menjadi kebiasaan), apabila respons tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus.

Bertolak dalam teori belajar Guthrie, pemberian stimulus yang sering mendorong siswa melakukan respons yang sesegera mungkin dan suatu saat menjadi kebiasaan. Dalam kaitan dengan kegaiatan belajar yang memerlukan praktik, sebagaimana dicontohkan diatas agar perubahan tingkah laku siswa segera terbentuk, maka pemberian stimulus dapat dilakukan dalam bentuk teori. Selanjutnya, segera diikuti oleh praktik. Pemberian teori yang dibarengi dengan kegiatan praktik dalam belajar, lebih memudahkan terbentuknya tingkah laku.

4) Skinner

Sementara Skinner yang datang kemudian, mempunyai pendapat lain, yang

ternyata mampu mengalahkan pamor teori Hull dan Guthrie. Hal ini mungkin, karena kemampuan Skinner dalam menyederhanakan kerumitan teorinya serta menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam teorinya itu.

Menurut Skinner, deskripsi hubungan antara stimulus dan respons, untuk menjelaskan perubahan tingkah laku (dalam hubungannya dengan lingkungan) adalah deskriipsi yang tidak lengkap. Respons yang diberikan oleh siswa tidak sederhana itu, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan yang lainnya, interaksi ini akhirnya memangaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan, respons yang diberikan, dapat menghasilkan berbagai konsekuensi. Yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku. Oleh karena itu, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, kita harus memahamirespons itu sendiri dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.

Skinner juga menjelaskan bahwa menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya membuat segala sesuatunya menjadi bertambah rumit, sebab “alat” itu, akhirnya harus dijelaskan lagi. Misalnya apabila kita mengatakan bahwa “seseorang tidak dapat melakukan kegiatan praktik sebab siswa ini tidak mengetahui dasar-dasar teorinya “menuntut kita untuk menjelaskan” tentang teori yang mendasari praktik itu”. Penjelasan tentang teori ini, besar kemungkinan memerlukan penjelasan lain yang saling berkaitan. Begitu seterusnya. Dari semua pendukung teori tingkah laku, mungkin teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar.

Ada dua perspektif, teoretis yang berbeda tentang belajar. Pertama, teori stimulus-respons (S-R), sebagaimana dikemukakan diatas, yang menunjukkan bahwa performa terampil berasal dari rantai unit-unit S-R diskrit dan dipelajari secara terpisah misalnya, kata-kata atau

ungkapan bahasa asing yang dipelajari seseorang pada waktu tertentu sebagai tangkapan diskrit dihubungkan dengan kalimat pembicaraan, not dan syair yang terisisa yang dihubungkan dalam belajar memainkan suatu instrumen musik.[57]

5) Santrock dan Yussen mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

6) Reber mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.[58]

---

[57]*Ibid*, h.12-14

[58]Sugihartono,dkk,*Psikologi Pendidikan*....., h.74

c. Pengertian Motivasi Belajar

1) Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari luar individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan, arah sikap untuk mencapai tujuan.[59] Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

---

[59]Ignatius Sulistyo, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran Pkn*, Jurnal, Vol.4 No.1,Smp Negeri 2 Bukit Kemuning Jl. Darma Bhakti Bukit Kab. Lampung Utara, 2016, h.17

2) Cara Untuk Memotivasi Belajar Peserta Didik

Salah satu tugas pengajar yang sangat penting adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa cara untuk memotivasi belajar peserta didik, yaitu:

a) Jangan segan-segan memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan sesuatu dengan baik meskipun hal itu tidak begitu berarti. Peserta didik yang menjawab sesuatu dengan benar., mengajukan pertanyaan, dan mencapai prestasi yang baik perlu dipuji, tentu saja secara wajar. Pujian dapat diberikan dengan ucapan atau tulisan dibuku peserta didik. Misalnya dengan mengatakan “Bagus!” Hebat!” bapak atau ibu pengajar senang sekali dengan pertanyaanmu”. Pujian dengan tulisan di buku peserta didik misalnya “bagus!” menarik sekali pertanyaanya!” “Lanjutkan lebih baik lagi” dan seterusnya. Pujian seperti ini memang masih tidak biasa di sekolah kita dan seakan-akan para

pengajar enggan memberikan pujian karena alasannya khawatir peserta didik menjadi sombong atau besar kepala. Anggapan ini sangat keliru.

b) Sebaliknya dengan yang pertama, kurangilah kecaman atau kritik yang dapat mematikan motivasi peserta didik, ucapan yang kurang menyenangkan peserta didik, misalnya “kamu bodoh”, “kamu nakal”, atau memberikan sebutan yang kurang menyenagkan kepada peserta didik misalnya “si malas”, “si centil” dan sejenisnya, dapat membuat peserta didik malas belajar dan malah akan kurang hormat kepada pengajar (pendidik). Pengajar perlu memberikan kritik atau hukuman yang pantas secara bijaksana, jika memang diperlukan, dan jangan mencari-cari kelemahan peserta didik.

c) Menciptakan persaingan yang sehat di antara peserta didik, misalnya dalam mengerjakan soal, menulis yang baik. Suasana bersaing dapat diciptakan di antara

setiap peserta didik maupun antara kelompok peserta didik, baik dikelas, maaupun diluar kelas.

d) Menciptakan kerja sama antara peserta didik. Misalnya, dalam belajar kelompok peserta didik yang pandai disatukan dengan peserta didik yang kurang pandai, atau peserta didik yang lebih dulu mengerjakan tugas dengan benar disuruh ke depan kelas untuk mengisi soal-soal di papan tulis atau bahkan memberikan penjelasan kepada peserta didik yang lain. Bagi peserta didik yang diminta kemuka kelas, hal ini akan merupakan kebanggaan, dan setiap peserta didik akan merasa dipacu untuk mengikuti jejak temannya tersebut. Untuk itu, pengajara perlu bijaksana dengan tidak hanya memberikan kesempatan hanya kepada seseorang peserta didik atau peserta didik yang sama pada berbagai kesempatan, melainkan berikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk melakukan hal serupa meskipun ia termasuk peserta didik

yang biasa-biasa saja. Yang paling penting dari cara seperti ini adalah tumbuhnya kebanggaan peserta didik bahwa ia dipercaya oleh pengajar, diperhatikan dan dihargai, bukan hanya tepat tidaknya hasil pekerjaannya.

e) Berikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil pekerjaannya. Caranya antara lain dengan memeriksa hasil pekerjaan rumah dan diberi nilai (lebih baik disertai dengan komentar yang dapat membangkitkan motivasi, mengembalikan lembaran hasil ulangan, dan menilai serta memberikan komentar terhadap tugas-tugas lain, misalnya hasil pekerjaan tangan, menggambar, dan lain-lain. Jenis penguatan (*reinforcement*) pengajar diatas menjadi salah satu tolak ukur kemampuan pengajar dalam mengelola kelas.[60]

---

[60]Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,….,*h.137-138

3) Ciri-ciri Perilaku Belajar

Tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.Oleh karena itu, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

b) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan

atau bagi prose belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Perubahan ini akan berlangsung terus sampai kecakapan membacanya menjadi cepat dan lancer, bahkan dapat membaca berbagai bentuk tulisan maupun berbagai tulisan diberagam media.

c) Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku senantiasa bertambah dan setuju untuk memperolehh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang diperoleh .perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya,melainkan karena usaha

individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d) Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus ddimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

i. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat

dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikianperbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

ii. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku seara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan , dan sebagainya.[61]

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalm diri individu yang sedang belajar.

[61]Sugihartono,dkk,*Psikologi Pendidikan*....., h.74-76

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk

kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.[62]

Berdasarkan diatas, yang dimaksud motivasi belajar peserta didik dapat diamati dari beberapa indikator, yaitu:

i. Ketekunan dalam belajar. Peserta didik yang tekun dan meluangkan waktu yang lama untuk belajar menandakan bahwa ia mempunyai motivasi yang tinggi.

ii. Keseringan belajar. Peserta didik yang sering belajar dan terus menerus menandakan motivasinya kuat.

iii. Komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah. Peserta didik yang motivasinya kuat akan selalu mengerjakan apapun yang diberikan kepadanya, misalnya pekerjaan rumah.

iv. Frekuensi kehadirannya disekolah. Peserta didik yang karena motivasinya begitu besar akan tetap datang ke sekolah meskipun agak sakit. Dipihak

[62]*Ibid*, h.76-77

lain, ada peserta didik yang motivasinya kurang, ia bolos dari sekolah hanya karena pensilnya hilang, bajunya kotor, atau kepalanya agak pusing.[63]

v. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.[64] Peserta didik tertarik dengan hal-hal yang baru yang tidak pernah dilakukan. Misalnya menggunakan model yang yang bervariasi maupun metode dalam proses pembelajaran, menyampaikan materi dengan tidak membuat peserta didik merasa ambigu, dan lain-lain.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anak manusia yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, butuh bimbingan dan perlakuan manusiawi (bukan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikis), mampu mandiri, memiliki potensi yang unik (beda satu degan yang lain), mampu

---

[63]Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,….,* h.136-137

[64]Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*….., h.23

menyesuaikan dengan lingkungan, mencintai lingkungan dan internalisasi nilai-nilai, mau berubah, siap berubah dan mampu merubah lingkunganhal tersebut merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.[65]

b. Kriteria peserta didik

Syamsul Nizar mendeskripsikan bahwa ada enam kriteria peserta didik yaitu:

1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi memiliki dunianya sendiri.
2) Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
3) Peserta didik adalah makhluk Allah Stw yang memiliki perbedaan individual baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan di mana ia berada.
4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu.

---

[65]Nur'aeni, dkk, *PengantarPendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Unindra Press, 2012), h. 23

5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.[66]

B. Hasil Penelitian Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan yang berhubungan judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Lisna Hutabarat, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam". Dari hasil penelitian tersebut di ambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *scramble* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan

[66]Ali Mufron, *IlmuPendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 49

antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut, maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan penelitian diatas mempunyai relevansi dengan peneliti yang digarap penulis karena sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Scramble* yang akan diterapkan oleh penulis tetapi mempunyai perbedaan dari segi tujuan yang akan dicapai, yaitu penulis fokus pada motivasi belajar peserta didik. Sedangkan, peneliti di atas lebih fokus pada hasil belajar peserta didik.[67]

2. Skripsi Ignatius Sulistyo, dalam skripsinya yang berjudul ”Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Pelajaran PKN Kelas VIII A SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Lampung Utara. Dari hasil penelitian tersebut di ambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap motivasi dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan

[67]Lisna Hutabarat,*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam*, Jurnal, Vol.1 No.1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau,2017, h.125

Kewarganegaraan sehingga mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77%. Dari data tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Lampung Utara dengan telah tercapainya indikator keberhasilan yaitu 75%.[68]

Berdasarkan penelitian Ignatius Sulistyo mempunyai relevansi dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang tujuan yang akan dicapaioleh penulis yaitu motivasi belajartetapi mempunyai perbedaan dari segi model pembelajaran yang diterapkan dan dari segi mata pelajaran serta tingkat jenjang pendidikan.

---

[68]Ignatius Sulistyo, *Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt pada Pelajaran Pkn*, Jurnal, Vol.4 No.1,Smp Negeri 2 Bukit Kemuning Jl. Darma Bhakti Bukit Kab. Lampung Utara, 2016, h.18-19

3. Skripsi Nurazizah, dalam skripsinya yang berjudul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik di MTs Al-Aqsa Massaile".Dari hasil penelitian tersebut di ambil kesimpulan bahwa, motivasi belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran pengembangan diri ini sudah baik dan ada kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi masih perlu beberapa penyempurnaan. Dengan demikian, secara otomatisdapat dikatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran pengembangan diri di MTs Al-Aqsa Massaile sudah berjalan dengan suskes, baik dalam aplikasinya mupun hasilnya.[69]

Berdasarkan penelitian diatas mempunyai relevansi dengan peneliti yang digarap penulis karena sama-sama membahas tentang tujuan yang akan dicapai yaitu motivasi belajar peserta didiktetapi mempunyai perbedaan dari segi model pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu peneliti di atas menerapkan model

---

[69]Nurazizah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Mts Al-Aqsa Massaile*,Skripsi,(Sinjai: 2012), h.66

pembelajaran pengembangan diri. Sedangkan, penulis menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

Maka dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa peneliti penulis yang akan digarap yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna" sangat penting untuk di tindak lanjuti agar kita dapat mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Sramble* terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik kelas V di SDN 230 Jenna.
2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Scramble* kelas V di SDN 230 Jenna sangat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikembangkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR) merupakan penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran didalam kelas secara efektif dan efisien serta profesional.[70]

2. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini di pilih model Kemmis & Taggart. Model Kemiss dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan), dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan

[70]Anas Sahaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia,2015), h.24

suatu kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.[71] Model Kemmis dan McTanggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka dilakukan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya. Dari setiap siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dengan demikian, peneliti dapat menerapkan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

[71]Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional,* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.67

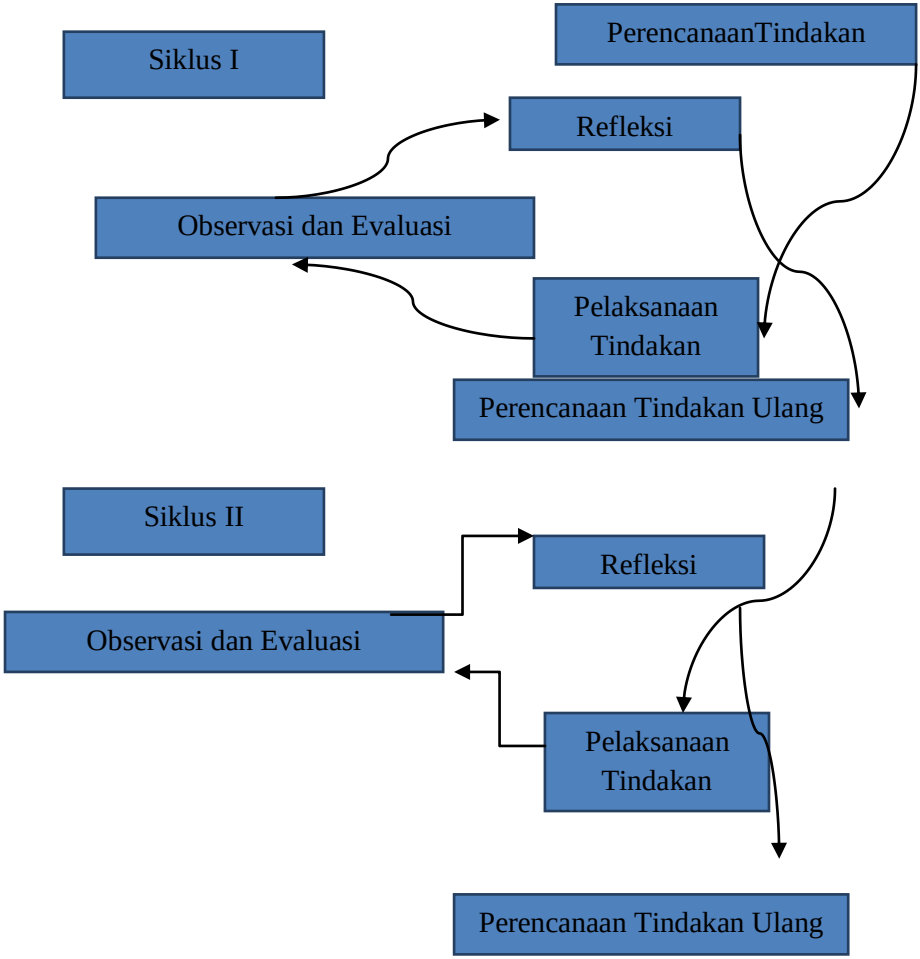

Gambar 3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas[72]

[72] Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*....., h.88

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei-Juni Tahun Pelajaran 2018-2019.

C. Defenisi Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman atau pun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan pengertian judul tersebut. Adapun Pengertian yang perlu Penulis tegaskan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia.[73]Jadi, model pembelajaran *scramble* cocok digunakan terhadap peserta didik yang mulai letih, bosan sehingga melalui model ini siswa atau peserta didik termotivasi kembali untuk belajar.
2. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu maupun yang berasal dari luar

[73]Trinto, *Model Pembelajaran Terpadu*….., h.57

individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.[74]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik merupakan acuan yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan suatu proses belajar mengajar dengan permainan kata, kalimat dan paragraf yang sedang hurufnya diacak kemudian peserta didik terlibat dalam menemukan jawaban yang telah disediakan sesuai dengan arahan pendidik sehingga peserta didik tertarik dengan materi yang akan disampaikan dan timbul dorongan untuk belajar tanpa ada paksaan dari pihak lain.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seluruh peserta didik kelas V (lima) SDN 230 Jenna dengan jumlah peserta didik 9 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

---

[74]Ignatius Sulistyo, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran Pkn*, Jurnal, Vol.4 No.1,Smp Negeri 2 Bukit Kemuning Jl. Darma Bhakti Bukit Kab. Lampung Utara, 2016, h.17

2. Objek Penelitian (Peserta Didik)

Yang menjadi objek penelitian ini ada dua yaitu:

a. Faktor proses dimana mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dimaksud adalah:
   1) Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
   2) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Faktor hasil yaitu mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran *Scramble.*

E. Jenis Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilalui dengan prosedur dan langkah-langkah tersendiri. Pada langkah siklus 1 (satu) ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Gambar Siklus 1 (satu)
   a. Tahap Perencanaan, meliputi:
      1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus 1 (satu).

2) Menyusun indikator yang akan dicapai oleh peserta didik setelah pembelajaran.
3) Membuat instrument penelitian.
4) Menyiapkan alat pembelajaran.
5) Membuat scenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Tindakan, meliputi:

1) Prapembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila guru atau pendidik dapat mengkomunikasikan kegiatan secara aktif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran.

2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan kesiapan peserta didik untuk belajar agar motivasinya tinggi.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar).

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data melalui lembar observasi dan tes pada saat tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Dari penemuan beberapa hambatan diatas dijadikan bahan refleksi diri untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Gambar Siklus 2 (dua)

a. Tahap Perencanaan, meliputi:

1) Membuat instrument penelitian.
2) Menyiapkan alat pembelajaran.
3) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan untuk siklus 2 (dua).
4) Membuat scenario pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Tindakan, meliputi:

1) Pra Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila guru atau pendidik dapat mengkomunikasikan kegiatan secara aktif. Kondisi tersebut harus dimulai dari tahapan pembelajaran.

2) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan kesiapan peserta didik untuk belajar agar motivasinya tinggi.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar).

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dikumpulkan data melalui lembar observasi dan tes pada saat tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus 2 (dua) yaitu di dapatkan suatu model pembelajaran baru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedangkan untuk mendapatkan data menggunakan beberapa metode atau menggali informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.[75] Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta gambaran tentang motivasi belajar peserta didik yang menjadi objek penelitian lebih lanjut. Dimana lembar observasi berisikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *scramble*.

---

[75]Hamzah B.Uno,dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*....., h.90

a. Untuk menentukan hasil skor observasi pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria penskoran observasi pendidik

Persentase	Kriteria
75 %-100 %	Sangat Baik
50 %-75 %	Baik
25 %-50 %	Kurang
0 %-25 %	Sangat Kurang

b. Untuk menentukan hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam skor konvensi sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria peningkatan motivasi belajar peserta didik

Persentase	Kriteria
90 %-100 %	Sangat Tinggi
78 %-89 %	Tinggi
65 %-77 %	Sedang
55%-64 %	Rendah
0 %-54%	Sangat Rendah

2. Angket, yakni suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada peserta didik SDN 230 Jenna khususnya di kelas V (lima) diisi yang nantinya sebagai bahan analisis dalam penyusunan skripsi. Dimana lembar angket berisikan tentang motivasi belajar peserta didik melalui model *scramble* berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3 Kriteria persentase hasil tanggapan peserta didik

Persentase	Kriteria
80 %-100 %	Sangat Baik
70 %-79 %	Baik
60 %-69 %	Cukup
0 %-59 %	Kurang Baik

G. Teknik Analisis Data

Setiap data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung harus dianalisis secara deskriptif dengan membuat narasi sesuai dengan suasana kelas, mulai awal siklus hingga pelajaran berakhir pada pembahasan siklus. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Scramble* yang telah

dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas (PTK), analisis data yang digunakan statistik sederhana yaitu:

1. Analisis Data Observasi, yaitu daftar observasi menggambarkan suasana dan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan sebagai berikut:
   a. Menentukan kriteria hasil skor kemampuan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

   b. Menentukan persentase keseluruhan

$$P = \frac{FQ}{4x\ N} x\ 100\ \%$$

   Keterangan:

   P : Persentase

   FQ : Jumlah keseluruhan skor peserta didik

   N : Jumlah peserta didik

   c. Menentukan kriteria hasil skor observasi pendidik/peneliti

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

2. Analisis Data Angket, yaitu data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data dari penyebaran angket di analisis dengan persentase, jumlah skor maksimal x 100 %.[76] Untuk menghitung peningkatan motivasi belajar peserta didik digunakan rumus:

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

[76]Muhammad Rakib,"*Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Blog Kelas XI IPA 1 di MA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*",Skripsi,(Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018), h.69-70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 230 Jenna , salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kalamisu Dusun Jenna Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, di kelas V (lima) dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan II. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2019 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2019.

Adapun nama-nama peserta didik kelas V (lima) di SDN 230 Jenna yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Identitas Subjek Penelitian

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	0031314	Syahrul A	**L**
2.	0091314	Fadil	**L**
3.	00101314	Syahrul H	**L**
4.	00111314	M.Syahrul	**L**
5.	0021415	Amar Fadlih	**L**
6.	0041415	Risky Rahayu Sri	**P**
7.	00041415	Ramadani Has	**P**
8.	0051415	Hafizatunnisa	**P**
9.	00061415	Nurul Jihad	**P**

Peneliti sekaligus observer melakukan penelitian di kelas V (lima) dengan jumlah peserta didik sebanyak 9, laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 4 orang,[77]yang di jadikan sampel sekaligus populasi dengan random *non probability sampling* (*sampling jenuh*).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 29 April

[77] Hasil data dari wali kelas V (lima) SDN 230 Jenna 30 April 2019

2019 peneliti mengajukan pemberitahuan tentang penelitian terhadap kepala sekolah secara pribadi sekaligus bertanya terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas, serta kurikulum yang digunakan dan melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan, dimana peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dengan materi pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah serta kelompok, peneliti juga bertanya terhadap wali kelas V (lima) bahwa masih kurangnya keinginan peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan.[78]

Oleh karena itu, peserta didik perlu adanya motivasi belajar dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah, karena motivasi belajar peserta didik menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu melakukan tindakan perubahan dengan menggunakan berbagai metode baru seiring berkembanganya zaman dan perubahan kurikulum. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa

[78] Hasil Observasi Peneliti di Kelas V (lima) SDN 230 Jenna tanggal 29 April 2019

rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian pada tanggal 18 Mei 2019 mengurus surat izin penelitian di kampus IAIM Sinjai sekaligus mengantarkan surat di Dinas Pendidikan untuk dibuatkan Surat Rekomendasi penelitian untuk meneliti di sekolah SDN 230 Jenna, kemudian pada tanggal 20 Mei 2019 membawa surat izin penelitian dari kampus untuk sekolah SDN 230 Jenna.

Sebelum melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, peneliti terlebih dahulu membagikan angket untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik di kelas V (lima) SDN 230 Jenna, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pratindakan

No Resp	Nomor Butir Angket																															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	87
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	84
3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	85
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	83
5	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	87
6	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	85
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	85
8	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	84
9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	82
Jumlah	28	27	29	25	24	29	23	28	25	22	25	23	25	26	22	24	24	26	23	24	24	23	24	24	27	23	25	21	23	25	21	762

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal × 100 %.

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

$$Persentase\ Aspek = \frac{762}{1116} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{76200\%}{1116}$$

$$= 68{,}2\ \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

0%-59% = Kurang Baik

Jadi, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa adanya tindakan model pembelajaran yang di ambil oleh peneliti sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah 68,2 % dan masih dalam kategori cukup.

Adapun motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada pratindakan secara indikator dapat dilihat pada diagram batang berikut.

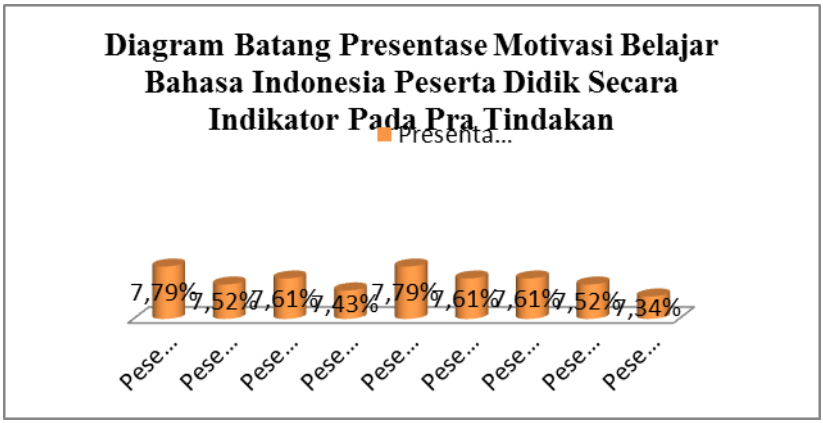

Gambar 4 Diagram Batang Hasil Presentase Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Secara Indikator Pada Pratindakan

2. Gambaran pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I mulai di laksanakan pada hari Jum'at 24 Mei 2019 fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan.

1) Perencanaan

Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan model *Scramble* yang akan diterapkan dalam penelitian untuk satu kali pertemuan.

b) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan/ kegiatan awal (10 Menit)

(1) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
(2) Mengabsen peserta didik.
(3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, kerapian dalam berpakaian dan posisi tempat duduk peserta didik.
(4) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)
(1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
(2) Pendidik membagikan teks bacaan dan kartu jawaban yang telah di acak pada masing-masing kelompok untuk di diskusikan.

Teks Bacaan

Dokter Hewan Tidak Sekedar Mengobati Hewan Sakit

Peranan dokter hewan di masyarakat sangat banyak. Mereka tidak hanya mengobati hewan sakit. Tetapi juga membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Misalnya, dokter hewan berperan dalam pengendalian hewan potong atau ternak. Dokter hewan melakukan pemeriksaan secara ketat terhadap daging, susu, atau telur sebelum dikomsumsi masyarakat.

Dengan menjadi dokter hewan, banyak pengetetahuan dan hal menarik yang di dapat. Kita jadi tahu keadaan emosi hewan, misalnya saat hewan-hewan iitu sedih atau gembira. Kita juga jadi tahu ciri-ciri hewan yang sakit.

Nah, jika kalian ingin menjadi dokter hewan, mulailah menyayangi hewan dari sekarang. Janganlah menyakiti hewan ! bagaimana pun juga, hewan merupakan makhluk ciptaan tuhan, sama seperti kita.

Soal :

Menuliskan hal-hal pokok yang terdapat pada bacaan !

Kartu Jawaban:

1. Rananpe terkod wahen id syarakatma angats.
2. Terkod naweh kukanmela riksaanpeme carase tatek hadapter gingda, usus, uata rulet mulebes idsumsikon syarakatma.
3. Ganden jadimen terdok naweh, nyakbah ngetahuanpe nad lah narikme ngay id padat.
4. Terdok tahuimenge rici-rici naweh ngay kitsa.
5. naweh pakanmeru khlukma taancip hantu.

(3) Pendidik membimbing setiap kelompok yang belum mengerti.

(4) Setelah berdiskusi, masing-masing tiap kelompok mempertanggung jawabkan hasil diskusinya.

(5) Kelompok lain ikut menanggapi hasil diskusi temannya.

(6) Pendidik menjawab pertanyaan apabila sulit di pahami oleh peserta didik.

c) Penutup (10 Menit)

(1) Jika semua masing-masing kelompok telah selesai, pendidik dan peserta didik

melakukan kegitan refleksi mengenai materi yang telah di pelajari.

(2) Pertanyaan yang di ajukan pendidik pada kegiatan refleksi dapat di jawab oleh peserta didik secara lisan.

(3) Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan.

(4) Di akhir pembelajaran, pendidik menyampaikan metri selanjutnya.

(5) Peserta didik berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelasnya.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah dengan menggunakan model *scramble* pendidik telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasilnya dilihat dari peningkatan observasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No Resp	Nomor Butir Angket																															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	107
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	109
4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	104
5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	110
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	116
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	120
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119
Jumlah	34	34	33	33	29	33	31	32	31	31	32	32	34	33	30	32	33	31	30	31	30	33	33	34	35	35	31	31	31	31	32	995

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal × 100 %.

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

$$Persentase\ Aspek = \frac{995}{1116} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{99500\%}{1116}$$

$$= 89{,}1\ \%$$

Setelah persentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

0%-59% = Kurang Baik

Jadi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 89,1 % dan telah dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan hanya 1 hari yaitu pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2019. Pada 1 hari pertemuan pendidik menyampaikan indikator yang akan di capai oleh peserta didik yaitu membaca teks bacaan peristiwa dan menuliskan hal-hal pokok yang terdapat pada teks bacaan.

Menyajikan paparan keterkaitan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, setelah itu pendidik memberikan bimbingan untuk membentuk kelompok kemudian mengerjakan secara berkelompok, setelah selesai dikerjakan dikumpulkan hasil diskusinya,

menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Di akhir pembelajaran pendidik membagikan lembar angket pada masing-masing peserta didik.

Langkah-langkah pada siklus I, data hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa hasil observasi peneliti sekaligus observer terjadi perubahan peningkatan setelah di adakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* yaitu 89,1 % sudah dalam kategori sangat baik. Dari data di atas menunjukkkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Peneliti masih dapat melanjutkan ke siklus II untuk lebih memperkuat hasil observasi yang di dapatkan pada pratindakan dan siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan peneliti untuk siklus II, berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Menyampaikan lebih jelas model pembelajaran *scramble* yang digunakan.
b) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengeluarkan pendapat ketika dalam proses pembelajaran.
c) Memberikan peringatan terhadap peserta didik untuk lebih memperhatikan kelompok yang mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
d) Membimbing peserta didik untuk bertanya dan membuat kesimpulan.
e) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator motivasi belajar.

2) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai namun masih dapat dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki dan di tingkatkan pada siklus II. Siklus II di laksanakan 1 hari pertemuan dengan materi selanjutnya indikatornya yaitu sama seperti yang tercantum pada siklus I, namun

materinya berbeda dari siklus I. siklus II di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2019 dengan hari yang berturut-turut tanpa ada jeda waktunya.

a) Pendahuluan/ kegiatan awal (10 Menit)
   (1) Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
   (2) Mengabsen peserta didik.
   (3) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, kerapian dalam berpakaian dan posisi tempat duduk peserta didik.
   (4) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
b) Kegiatan Inti (50 Menit)
   (1) Pendidik mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.
   (2) Pendidik membagikan teks bacaan dan kartu jawaban yang telah di acak pada masing-masing kelompok untuk di diskusikan.

Teks Bacaan

Komidi Putar

Untuk naik komidi putar, kamu harus waspada, perhatikan apakah komidi putar sudah benar-benar berhenti atau masih berjalan. Tunggu sampai ia berhenti, baru kamu boleh naik. Jika masih berjalan, kamu dapat terpeleset atau terjatuh. Perhatikan aba-aba petugas jika putaran akan dimulai.

Setelah komidi putar mulai berputar, berpeganglah di pegangan kuda-kudaan kamu naiki. Kamu tidak usah tegang atau takut. Silahkan kamu nikmati permainan ini sepus-puasnya. Akan tetapi, kamu jangan bercanda ketika komidi putar sedang berputar. Kamu pun dapat terpeleset dan jatuh.

Bagi kamu yang masih ragu-ragu atau takut, sebaiknya di damping oleh teman atau anggota keluarga. Sebuah kuda-kudaan hanya boleh di naiki satu orang. Jika kamu merasa pusing atau mual-mual, pejamkan mata dan berpeganglah erat-erat. Kamu juga boleh minta bantuan teman di dekatmu.

Jika kamu ingin turun dari arena permainan, tunggulah sampai benar-benar berhenti. Jangan

melompat ketika komidi masih berputar. Kamu dapat terbentur. Oleh karena itu, hati-hatilah dan patuhi aturan main komidi putar.

Soal :

Menuliskan hal-hal pokok yang terdapat pada bacaan !

Kartu Jawaban:

1. tukun ikna dikomi tarpu, muka rusha padawas
2. atikanperh baa-baa ugaspet kaji taranpu anak id laimu
3. elahset midiko tarpu laimu putarber, ganglahberpe id nganpega daku-daanku muka ikina
4. uahseb daku-daanku nyaha lehbo id ikina tusa ngora
5. ganjan mpatmelo tikake dikomi sihma putarber

(3) Pendidik membimbing setiap kelompok yang belum mengerti.

(4) Setelah berdiskusi, masing-masing tiap kelompok mempertanggung jawabkan hasil diskusinya.

(5) Kelompok lain ikut menanggapi hasil diskusi temannya.

(6) Pendidik menjawab pertanyaan apabila sulit di pahami oleh peserta didik.

d) Penutup (10 Menit)

(1) Jika semua masing-masing kelompok telah selesai, pendidik dan peserta didik melakukan kegitan refleksi mengenai materi yang telah di pelajari.

(2) Pertanyaan yang di ajukan pendidik pada kegiatan refleksi dapat di jawab oleh peserta didik secara lisan.

(3) Pendidik dan peserta didik sama-sama menyimpulkan.

(4) Di akhir pembelajaran, pendidik menyampaikan metri selanjutnya.

(5) Peserta didik berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelasnya.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada siklus II adalah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasilnya dapat dilihat dari peningkatan observasi peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No Resp	Nomor Butir Angket																															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	122
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	121
5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	115
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	119
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	121
8	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	120
Jumlah	34	35	35	35	33	36	36	36	36	36	36	35	36	35	35	34	34	35	31	31	34	35	36	36	36	36	35	34	32	33	36	1077

Dari data penyebaran angket dianalisis dengan persentase, jumlah skor maksimal × 100 %.

$$Persentase\ Aspek = \frac{skor\ jumlah\ pada\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal} x\ 100\ \%$$

$$Persentase\ Aspek = \frac{1077}{1116} x\ 100\ \%$$

$$= \frac{107700\%}{1116}$$

$$= 96{,}5\ \%$$

Setelah presentase angket diperoleh, selanjutnya menentukan kategori angket peserta didik tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

0%-59% = Kurang Baik

Jadi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 96,5 % dan telah dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan hanya 1 hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2019. Pada 1 hari pertemuan pendidik menyampaikan indikator yang akan di capai oleh peserta didik yaitu membaca teks bacaan peristiwa dan menuliskan hal-hal pokok yang terdapat pada teks bacaan.

Menyajikan paparan keterkaitan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, setelah itu pendidik memberikan bimbingan untuk membentuk kelompok kemudian mengerjakan secara berkelompok, setelah selesai dikerjakan dikumpulkan hasil diskusinya, menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Di akhir pembelajaran pendidik membagikan lembar angket pada masing-masing peserta didik.

Langkah-langkah pada siklus II, data hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa hasil observasi peneliti sekaligus observer terjadi peningkatan setelah di adakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Adapun hasil angket yang dibagikan peserta didik yaitu pratindakan hasilnya 68,2 %, pada siklus I hasilnya 89,1 % dan siklus II hasilnya

96,5 % yang semakin mengalami peningkatan motivasi dalam belajar.

B. Pembahasan/Uji Hipotesis Tindakan

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik kelas V di SDN 230 Jenna sudah terlaksana dengan baik.

   Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan model pembelajaran *scramble* ini pendidik dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan dalam belajar. Model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang dapat mengajak peserta didik belajar sambil bermain, model ini dapat mengasah berpikir kritis peserta didik dalam melakukan tugas pembelajaran, model ini juga dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik untuk belajar dengan rileks tetapi belajarnya serius. Pada saat peneliti sekaligus observer melakukan pembelajaran, peserta didik lebih

aktif belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *scramble* ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan lebih kritis dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

2. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Scramble* kelas V di SDN 230 Jenna sangat meningkat. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Pelaksanaan Siklus	Hasil Presentase
1.	Pra Tindakan	68,2 %
2.	Siklus I	89,1 %
3.	Siklus II	96,5 %

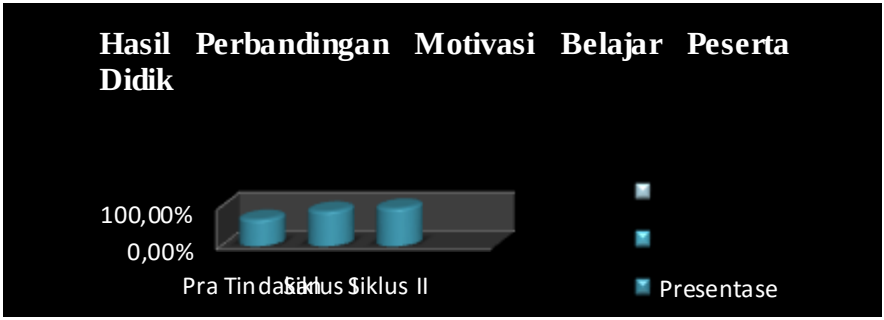

Gambar 5 Diagram Batang Hasil Perbandingan

Motivasi Belajar Peserta Didik

Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan hasil observasi dan hasil angket yamng telah diisi pada tiap siklus. Adapun kategori angket peserta didik yang termasuk sangat baik dengan presentase 80 %-100 %, kategori baik dengan presentase 70 %-79 %, kategori cukup dengan presentase 60 %-69 % dan kategori yang termasuk kurang baik adalah ≤59 %, dari hasil angket motivasi belajar peserta didik pada pra tindakan sebesar 762 dengan presentase 68,2 %, sedangkan siklus I sebesar 995 dengan mencapai presentase 89,1 % dan siklus II sebesar 1077 dan mencapai presentase 96,5 %. Setelah diadakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan hasil angket sebagai berikut, peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pratindakan sebelum di gunakannya model pembelajaran yang diambil peneliti sekaligus observer yaitu pra tindakan dengan presentase 68,2 %, pada siklus I sesudah digunakannya model pembelajaran *scramble* meningkat dengan presentase 89,1 %, karena peneliti belum puas dengan hasil yang di peroleh di siklus I maka di lanjutkan di siklus II untuk

lebih memperkuat hasil yang diperoleh, siklus II lebih meningkat dengan presentase 96,5 %.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas (*action research)* yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dengan peserta didik kelas V (lima) SDN 230 Jenna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas V (lima) SDN 230 Jenna, Dusun Jenna, Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah terlaksana dengan baik. Model pembelajaran *scramble* dapat membantu pendidik dalam menciptakan suasana baru di kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan serius, di mana dalam kelas tersebut terdapat penugasan, games dan pemberian kuis seperti pertanyaan, pendidik dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik, dengan model ini juga membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena dengan model pembelajaran *scramble* pendidik

dapat membuat peserta didik lebih giat untuk belajar dan rasa percaya diri tercipta dalam diri masing-masing peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran.

2. Penerapan model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik pada pratindakan yaitu 68,2 %, pada siklus I yaitu 89,1 %, sedangkan pada siklus II hasil angket motivasi belajar peserta didik yaitu 96,5 %, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari pratindakan siklus I ke siklus II motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *scramble*.

B. Saran

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai salah satu inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. untuk penelitian-penelitian berikutnya, bentuk, isi, dan tampilan model pembelajaran *scramble* dapat dikembangkan dan di implementasikan khususnya pendidik yang profesional agar lebih menarik bagi peserta didik, dengan tetap memperhatikan kriteria

penyusunan model pembelajaran *scramble* sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya peserta didik dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung, akan lebih menyenangkan bagi peserta didik ketika menemukan hal-hal baru yang tidak pernah di berikan sebelumnya, peserta didik akan tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga materinya mudah di pahami dan resapi oleh peserta didik, pendidik hanya membimbing dan mengarahkan peserta didik agar betul-betul serius dalam belajar tanpa memaksakan kehendak peserta didik. Dalam proses pembelajaran berlangsung pendidik memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya, mengkritik, dan di perlakukan sesuai dengan bakat dan potensi peserta didik. Pendidik berusaha memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar dan tidak mudah mengantuk. Pendidik tidak hanya memberikan materi dan sebagainya, pendidik menyelingi suatu games agar peserta didik rileks dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2016)

Ahmad Rohani Hm, *Pengeloaan Pengajaran*, (Jakarta: PtRinekaCipta, 2004)

Anas Sahaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia,2015)

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Asep Herry Hernawan,Dkk, PengembanganKurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta:Universitas Terbuka,2011)

Azizah Himawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal, Surakarta, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016

Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2015)

Hamzah B.Uno,*Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015)

Hamzah B.Uno,dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015)

Hasil data dari wali kelas V (lima) SDN 230 Jenna 30 April 2019

Hasil Observasi Peneliti di Kelas V (lima) SDN 230 Jenna tanggal 29 April 2019

Ignatius Sulistyo, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Pada Pelajaran Pkn*, Jurnal, Vol.4 No.1,Smp Negeri 2 Bukit Kemuning Jl. Darma Bhakti Bukit Kab. Lampung Utara, 2016

Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet II, 2009)

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psichology*, (Jakarta: Salemba Humanika,2014)

Lisna Hutabarat, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah*

Darussalam, Jurnal, Vol.1 No.1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau,2017

Muhammad Rakib,"*Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI dengan Menggunakan Media Blog Kelas XI IPA 1 di MA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai*",Skripsi,(Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2018)

Nurazizah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Mts Al-Aqsa Massaile*, Skripsi,(Sinjai: 2012)

Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013)

Nur'aeni, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Unindra Press, 2012)

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan mengajar*, (Bandung: SinarBaru Algensindo,2002)

Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Uny Press,2007)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2007)

Lampiran-lampiran

LEMBAR INSTRUMENT

Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	1. Ketekunan Dalam Belajar	, 14	3
	2. Keseringan Belajar	9, 10, 11, 13, 16, 18, 21, 26, 28, 31	10
	3. Komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah	6, 7, 8, 15, 20, 22, 27, 29, 30	9
	4. Frekuensi Kehadirannya di	1, 4	2

	Sekolah		
	5. Adanya Kegitan yang Menarik dalam Belajar	5, 12, 17, 19, 23, 24, 25,	7

Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 31 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai dengan keterangan pilihan jawaban:

   STS = Sangat Tidak Setuju

   TS = Tidak Setuju

   S = Setuju

   SS = Sangat Setuju

	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.				
	Saya mengerjakan tugas Bahasa Indoesia dengan sungguh-sungguh.				
	Saya menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia dengan tepat waktu.				
	Saya berusaha hadir setiap hari untuk belajar.				
	Saya mengikuti pelajaran didalam ruangan hingga pelajaran selesai.				
	Saya belajar dirumah bila ada PR atau ulangan esok				

	hari.				
	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran.				
	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh.				
	Setiap ada tugas Bahasa Indonesia saya langsung mengerjakannya.				
	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah.				
	Saya serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.				
	Saya termotivasi untuk				

	berprestasi dalam belajar karena menyadari kemampuan saya yang terbatas.				
	Jika nilai Bahasa Indonesia saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia dengan memperoleh nilai baik.				
	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya.				
	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.				

	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru.				
	Saya lebih senang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia bersama dengan teman.				
	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya.				

	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara.				
	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran.				
	Saya senang belajar Bahasa Indonesia karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok.				
	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.				
	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
	Saya tidak gugup ketika				

	sedang berpendapat di depan teman.				
	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.				
	Setiap saya mengerjakan soal Bahasa Indonesia, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar.				
	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				

Foto Absen Kelas V (lima) SDN 230 Jenna

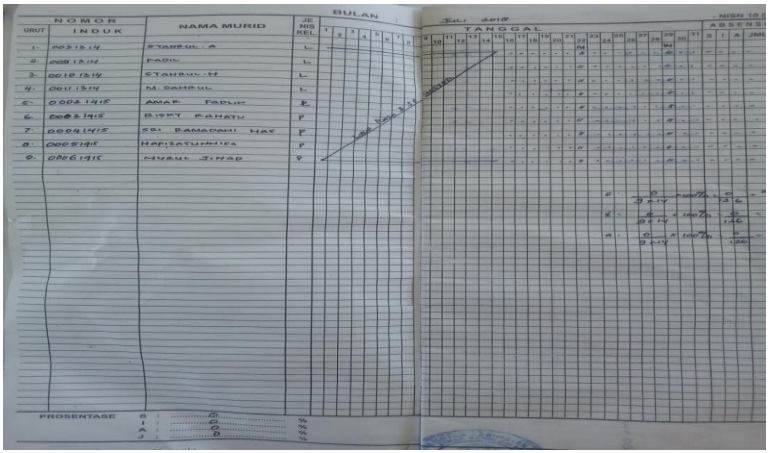

Foto Pra Tindakan Pada Saat Pembagian Angket

Foto Tindakan Siklus 1 Pada Saat Pembagian Angket dan kelompok

Foto Tindakan Siklus II Pada Saat Kelompok

Foto Bimbingan Pendidik sekaligus observer

R.BESSE DEWI

SD NEGERI 230 JENNA
DESA ASKA KEC. SINJAI SELATAN
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BEBAS PUNGUTAN
BAGI SELURUH SISWA
KLS VI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 0482021418, Kode Pos 92612
Email : info iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaim-sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1337 /1.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag,	Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
Nama : **RIRIN ANRIANI**
NIM : 150104033
Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 230 Jenna

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info-iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaim-sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

بسم الله الرحمن الرحيم

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2018 M
: 01 Rabiul Awal 1440 H

Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM 970 458

Tembusan :
1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai.

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 0482[illegible], KODE POS 9[illegible]
Email:info.iaimsinjai@yahoo.com Website:http://www.iaim-sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 297/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala ~~SDN 230 Jenna~~ Dinas Penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP)
di -
Tempat

Assalamalaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai,** dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama	: **RIRIN ANRIANI**
NIM	: 150104033
Prodi Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Implementasi Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna ".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di ***SDN 230 Jenna.***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 13 Ramadhan 1440 H
18 Mei 2019 M

Dekan,

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:
1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
3. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpon : (0482) 21069 - 22450 Fax : (0482) - 22450 Kode Pos : 92512 Kabupaten Sinjai

Nomor : 1076/21/04/DPM-PTSP/V/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 230 Jenna Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, Nomor : 297/I/I.3AU/F/2019, Tanggal 18 Mei 2019 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	RIRIN ANRIANI
Tempat / Tanggal Lahir	:	Sinjai/12 Juli 1997
Nama Perguruan Tinggi	:	INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM	:	150104033
Program Studi	:	Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswi (S1)
Alamat	:	Dusun Jenna, Kel./Desa Aska, Sinjai Selatan,Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Desertasi, Dengan Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 230 JENNA

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 21 Mei s.d 21 Juni 2019
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 24 Mei 2019
a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,

ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197501051993111001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor IAIM Kab. Sinjai di Sinjai
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai di Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Ririn Anriani)
6. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

SDN NO. 230 JENNA KEC.SINJAI SELATAN

Alamat: Jenna Desa Aska, Kec. Sinjai Selatan

DAFTAR HADIR PENELITIAN

No.	Nomor Induk	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Tanggal Penelitian		
				23 Mei 2019	24 Mei 2019	25 Mei 2019
1.	0031314	Syahrul A	L			
2.	0091314	Fadil	L			
3.	00101314	Syahrul H	L			
4.	00111314	M.Syahrul	L			
5.	0021415	Amar Fadlih	L			
6.	0041415	Risky Rahayu Sri	P			
7.	00041415	Ramadani Has	P			
8.	0051415	Hafizatunnisa	P			
9.	00061415	Nurul Jihad	P			

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas V (Lima) adalah 9 orang.

- Laki-Laki berjumlahk 5 orang.
- Perempuan berjumlah 4 orang.

Sinjai, 23 Mei 2019

Guru Wali Kelas V,

Wardah, S.Pd.SD

NIP.198612312011012010

Mahasiswa,

Ririn Agriani

NIM. 150 104 033

Mengetahui,

Kepala SDN 230 Jenna

Hj.Aribah, S.Pd.

NIP.196212311982062090

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENDIDIKAN

SDN NO. 230 JENNA KEC.SINJAI SELATAN

Alamat: Jenna Desa Aska, Kec. Sinjai Selatan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/09.07/39/SDN 230/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN No.230 Jenna, menerangkan bahwa :

Nama	: **RIRIN ANRIANI**
Tempat, Tanggal Lahir	: Sinjai, 12 Juli 1997
Nim	: 150 104 033
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
	Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/S1
Materi	: Bahasa Indonesia

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tindakan kelas (*Research)* selama 3 (tiga) hari di SDN 230 Jenna,Desa Aska, Kecamatan Sinjai Selatan mulai pada tanggal 23-25 mei 2019 guna penulisan skripsi dengan judul : "***Implementasi Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna***".

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 31 Mei 2019

Mengetahui,

KEPALA SDN 230 JENNA

Hj. Aribah, S.Pd.

NIP.196212311982062090

U**Ririn Anriani, S.Pd** adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua A.Misran dan Hasnawati sebagai anak pertama dari 5 bersaudara. 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Anak ke-2 bernama Abd.Kahar (*alm*), anak ke-3 bernama Megawati,S.Sos anak ke-4 bernama Fitriani dan anak terakhir bernama Hairil Amril. Penulis di lahirkan di Desa Puncak, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, pada tanggal 12 Juli 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 116 Lebba selama 4 tahun kemudian pindah di SDN 230 Jenna hingga selesai (lulus pada tahun 2009), melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Timur (lulus pada tahun 2012), kemudian melanjutkan di jenjang SMA Negeri 3 Sinjai Timur (lulus pada tahun 2015), hingga akhirnya menempuh jenjang S1/Starata 1 di Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI/PGSDI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Penulis juga aktif di organisasi internal kampus maupun eksternal kampus. Penulis terlibat aktif di organisasi Hizbul Wathan di bawah naungan Muhammadiyah angkatan XIII tahun 2016 sekaligus kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sinjai pada tahun 2015 serta aktif di bidang Pemberdayaan Perempuan Dewan Eksekutif Mahasiswa priode

2017-2018, dan pernah menjabat di Himaprodi PGMI di bidang Kesejahteraan Mahasiswa, dll.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis memiliki motto yaitu di mana ada kemauan untuk sukses di situ pasti ada jalan. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"*Implementasi Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 230 Jenna*".**